



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Kontribusi Guru PAI Dalam Mengembangkan Teknologi Pendidikan Pada Pelajaran Agama di Masa Pandemi Covid-19

Oleh:

Unik Hanifah Salsabila¹ Akbar Nulhakim² Siti Nur Azizah³ Riska Mutia Nur Putri⁴ Anggi Pratiwi⁵

Universitas Ahmad Dahlan¹²³⁴, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta⁵

unik.salsabila@pai.uad.ac.id¹ akbar2000031137@webmail.uad.ac.id²,
siti2000031134@webmail.uad.ac.id³ riska2000031143@webmail.uad.ac.id⁴,
anggipratiwirasyid@gmail.com⁵

Volume 20 Nomor 3 Januari 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History
Submission: 04-12-2022 Revised: 15-12-2022 Accepted: 04-01-2023 Published: 10-01-2023

ABSTRACT

During the pandemic, the use of educational technology to transmit lessons from teachers to students is urgently required. If teachers want students to continue studying using the technology they helped create, it must be adapted to their ability levels. The objective of this study was to determine the participation of Islamic Religious Education instructors in developing online religious education tools and materials across the Covid-19 epidemic. This study is based on a review of the relevant literature. In addition to journals, books, and the internet, there are other sources of data and information. Teachers of the Islamic religion should be actively involved in creating educational technology since they are in the best position to know how Islam should be taught to students and can observe how well their students adjust to new learning environments.

Keywords: *Educational technology; Islamic Religious Education; Teacher's contribution.*

ABSTRAK

Teknologi pendidikan pada masa pandemi sangatlah dibutuhkan untuk penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Pengembangan teknologi pendidikan harusnya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam penggunaannya agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah dirancang oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi atau peranan guru Pendidikan Agama Islam, di dalam mengembangkan teknologi pendidikan untuk pelajaran agama saat pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data dan informasi di dapat dari sumber yang relevan seperti jurnal, buku dan internet. Kontribusi guru Agama Islam dalam mengembangkan teknologi pembelajaran sangatlah penting karena mereka yang lebih mengetahui bagaimana pelajaran Agama Islam harus disampaikan kepada peserta didik dan juga melihat kemampuan mereka dalam pemanfaatan teknologi yang telah dikembangkan oleh guru.

Kata Kunci: *Kontribusi Guru; Teknologi Pendidikan; Pendidikan Agama Islam.*



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

A. PENDAHULUAN

Kontribusi adalah sesuatu yang disumbangkan seseorang untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapainya, jika dikaitkan dengan judul yang dibuat pada jurnal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam penting untuk mengembangkan suatu tujuan yaitu bagaimana cara mengembangkan teknologi pendidikan di masa *covid-19* yang banyak memberikan dampak yang buruk untuk semua termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuan dibuatnya jurnal ini untuk menyelesaikan permasalahan tentang teknologi yang menurun dengan peran utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berusaha untuk mengubah dari teknologi yang menurun menjadi sebuah teknologi yang berdampak baik.

Dengan banyaknya guru Pendidikan Agama Islam yang berkontribusi untuk mengembangkan teknologi pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam semakin bisa bertukar pendapat dan mampu menyelesaikan permasalahan ini secara bersama sama disertai dengan pemahaman masing-masing.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan, yang mana metode ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah yang sudah terakreditasi, buku-buku yang sesuai dengan materi artikel, dan sumber yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Teknologi Pendidikan

Secara bahasa, teknologi berasal dari kata *technologia* dalam bahasa Yunani, kata “*techno*” memiliki arti keahlian dan kata “*logia*” yang berarti pengetahuan. Maka, makna dari teknologi yaitu implementasi kajian ilmiah dengan maksud yang praktis dalam kehidupan manusia. Kata teknologi itu sendiri bisa bermakna perkembangan dan penerapan berbagai perangkat atau sistem untuk memecahkan permasalahann yang dihadapi di dalam kehidupan manusia sehari-hari (Pendidikan, 1997). Sementara itu, yang dimaksud dengan teknologi pendidikan yaitu merupakan suatu proses untuk menggabungkan satu teknologi ke dalam pendidikan dengan cara yang positif sekaligus untuk mempromosikan lingkungan belajar yang lebih beragam kepada peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempelajari cara menggunakan teknologi secara umum. Artinya teknologi pendidikan itu merupakan alat media yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran (Akbar&Noviani, 2019).



b. Permasalahan Teknologi Pendidikan Pada Masa Covid-19

Semenjak munculnya virus *SARS-CoV-2* atau Covid-19 pada penutup tahun 2019 di China, Indonesia juga menjadi salah satu negara yang terdampak wabah virus ini. Covid-19 mulai masuk di Indonesia pada Maret 2020 yang mana hal itu berdampak pada kehidupan masyarakat terutama di bidang perekonomian, kesehatan, politik, bahkan pendidikan juga ikut merasakan dampaknya (Nikodemus Thomas Martoredjo, 2020). Covid-19 juga menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah sebagai wujud pencegahan penularan Covid-19 Pemerintah Indonesia pun mengambil keputusan untuk pemberlakuan *lockdown* (penguncian) di seluruh wilayah Indonesia bahkan terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi hampir di seluruh dunia, semua aktivitas sosial terpaksa dialihkan dan diganti dengan *work from home*, pembelajaran jarak jauh dan lain-lainnya.

Kebijakan ini tentunya juga berpengaruh pada bidang Pendidikan, karena suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran pada sikap, perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan. Sementara itu saat pemberlakuan *lockdown* tidak memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah yang bisa mengakibatkan tidak maksimalnya penyampaian materi dari guru kepada peserta didik (Engko & Usmany, 2020). Banyak sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk belajar dari rumah menggunakan media *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp group* dan aplikasi lainnya (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Padahal tidak semua peserta didik bisa mendapatkan fasilitas hp dari orang tuanya untuk mengakses media pembelajaran tersebut, banyak orangtua siswa yang mengeluhkan hal itu karena mereka mencari uang untuk makan saja terkadang masih banyak kekurangan, bagaimana jika harus menyediakan hp untuk media pembelajaran mereka yang juga memerlukan kuota internet yang tak murah. Dan sejak saat itu teknologi pendidikan untuk masa pandemi Covid-19 mulai dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Banyak sekolah yang mensiasati pembelajaran dengan menciptakan teknologi-teknologi baru (Nahariah, 2022), namun hal tersebut tentunya belum bisa menggantikan peranan dari guru di sekolah dalam pembelajaran secara langsung (tatap muka). Mengapa demikian? Karena pada saat pembelajaran dilakukan di sekolah seperti biasa terjadi interaksi/tatap muka antara guru dan siswa, terjadi interaksi fisik yang tanpa disadari juga menjadi faktor pembentukan karakter siswa. Mereka meniru apa yang diucapkan dan



481 | Unik Hanifah Salsabila, dkk
Kontribusi Guru PAI Dalam Mengembangkan Teknologi
Pendidikan Pada Pelajaran Agama di Masa Pandemi Covid-19
dilakukan oleh guru mereka yang mereka lakukan juga di kehidupan sehari-hari mereka
(Herliandry et al., 2020).

Dan pada pembelajaran *online* ini peserta didik lebih terlatih untuk meningkatkan kemampuan mandiri dalam belajar melalui media/teknologi yang sudah dipersiapkan, maka dari itu sebagai guru-guru mereka dituntut untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan teknologi pembelajaran yang ditujukan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran tanpa tatap muka (Aisah, 2019). Namun dalam pembelajaran *online* selama Covid-19 tentunya banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi yang dihadapi guru maupun peserta didik. Yang hal itu bisa mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hambatan yang paling sering ditemui yaitu diantaranya (Yudhistira & Murdiani, 2020).

- c. Sinyal, karena tidak sedikit siswa yang lokasi rumahnya tidak bisa menjangkau sinyal internet. Dengan itu siswa mengeluhkan tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan optimal karena masalah tersebut, padahal mungkin saja saat di kelas ia termasuk siswa yang aktif namun karena keterbatasan yang ada prestasi belajarnya pun bisa menurun (Asrul & Hardianto, 2020)
- d. Bosannya siswa dengan media pembelajaran yang diciptakan guru. Pada masa pandemi kemampuan guru diuji untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya untuk menyampaikan materi saja, namun juga harus menciptakan media pembelajaran yang menarik, yang bermacam-macam, hal itu guna mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran daring.
- e. Materi pembelajaran tidak bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dengan minimnya interaksi fisik dari guru dan peserta didik hal ini membuat kurangnya peserta didik untuk berkonsentrasi untuk memahami materi.
- f. Tugas siswa yang menumpuk dan tidak terkendali oleh guru maupun orang tua siswa. Tak banyak siswa yang mengeluhkan tugasnya yang merasa tidak bisa mereka kerjakan, namun tidak ada juga orang yang bisa membantunya di rumah untuk mengerjakan tugas, sementara kedua orang tuanya mungkin sama-sama bekerja di depan laptop, mereka juga sulit dipantau guru karena keterbatasan yang ada sehingga menyebabkan tugas tercecer dan banyak yang tertumpuk sehingga kekurangan nilai tugas karena tidak dikumpulkan kepada guru.
- g. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Teknologi Pendidikan



Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelajaran Agama Islam yang harus
Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI
Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

diadakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Posisi pelajaran Agama Islam juga tak kalah penting dengan pelajaran umum lainnya seperti Matematika, Fisika, Biologi dll. Pelajaran Agama dikhususkan untuk membentuk peserta didik yang menanamkan dalam hati mereka keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata'la*.

Tujuan dari diadakannya pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan jiwa keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah melalui serangkaian cara seperti pengetahuan, pemberian, penghayatan dan pengamalan tentang Agama Islam yang mengikuti tuntunan dari nabi SAW, dan juga menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, dan senantiasa menjaga sikap bermasyarakat (Ainiyah, 2013). Yang nantinya pelajaran Agama Islam ini diharapkan setiap peserta didik mampu menjadikan Agama sebagai pedoman/landasan hidup mereka dan agar mereka memiliki akhlak/moral yang sesuai ajaran Agama Islam. Sebagaimana pelajaran umum lainnya, pelajaran Agama Islam juga memiliki kurikulum tersendiri yang sudah tersstruktur dengan matang untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik.

Karena seorang guru Agama Islam atau guru PAI merupakan unsur yang paling penting dalam terlaksananya pembelajaran Agama Islam di suatu lembaga pendidikan. Maka karena itu guru Agama Islam harus memiliki setidaknya 5 kompetensi, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, profesional, pedagogik dan kompetensi kepemimpinan (Cikka, 2020). Guru Agama Islam mengemban tugas yang berat karena selain harus mendidik, guru PAI juga harus memastikan bahwa peserta didik bisa mengamalkan ilmu yang telah disampaikan untuk diimplementasikan dalam kehidupan mereka dan memastikan agar peserta didiknya tetap menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber agama Islam seperti yang telah diajarkan saat pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. (Kuswanto, 2015).

Dan sebagai guru Agama Islam harus terus menyesuaikan zaman dalam menciptakan inovasi belajar menarik bagi peserta didik, terlebih pada saat-saat 2 tahun kebelakang dimana Indonesia dilanda sebuah pandemi covid-19. Kontribusi guru Agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran Agama Islam juga sangatlah bermakna dimana sebagai guru PAI harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang keagamaan dan mampu meningkatkan jiwa inovasi dan kreativitasnya dalam mengembangkan teknologi pendidikan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Ms., 2014).

Kontribusi guru Agama Islam bisa dilihat dari bagaimana teknologi itu bisa digunakan



oleh peserta didik, jika memang berhasil diterapkan untuk pembelajaran Agama Islam (PAI), itu artinya guru PAI telah berkontribusi dengan penuh untuk menciptakan teknologi belajar bagi peserta didik. Sebagai contoh seorang guru Agama Islam menerapkan teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di jenjang sekolah dasar berupa *video assisted learning* (Maudlu'ah, 2018). *Video assisted learning* merupakan inovasi pembelajaran yang dirancang oleh guru Agama Islam dengan menggabungkan antara media audio dan visual, video yang ditampilkan bisa berupa kartun atau tulisan-tulisan yang sekitarnya menarik untuk anak usia sekolah dasar. Mereka tentunya tertarik dengan pembelajaran yang serasa tidak belajar namun seperti menonton serial kartun kesukaan mereka di televisi namun bedanya ini adalah sebuah pemaparan materi dan dikemas dengan baik supaya anak-anak tidak bosan dengan pembelajaran Agama Islam yang monoton.

Dalam hal ini guru berkontribusi untuk mengembangkan teknologi yang telah dipilih untuk selanjutnya bisa diterapkan pada pembelajaran online di jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru selain dalam pengembangan teknologi juga harus mempersiapkan teknologi tersebut yang akan diaplikasikan kepada peserta didik, selain itu juga harus membangun komunikasi yang baik kepada orang tua/wali untuk meminta kerjasama agar peserta didik berada dalam pengawasan orang tua di rumah. Dengan adanya *video assisted learning* mereka bisa menyaksikan tayangan tersebut secara fleksibel dengandampingi oleh orang tua. Hal itu dimaksudkan agar anak-anak merasa senang dan tidak jenuh jika harus menatap layar hp/monitor untuk mendengarkan pemaparan dari guru. Lalu bagaimana dengan pembelajaran PAI di jenjang SMP dan SMA? Apakah penggunaan *video assisted learning* juga masih efektif diterapkan? *video assisted learning* bisa saja diterapkan di pembelajaran jenjang SMP maupun SMA, pemaparan yang jelas dan singkat karena mereka cenderung lebih mudah bosan dan terkadang mudah menyepelkan materi yang disampaikan guru, solusinya bisa ditambah dengan penggunaan *e-learning*. *E-learning* ialah suatu web situs yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengakses segala bentuk pembelajaran secara daring, mulai dari materi pelajaran, tugas-tugas, rekaman pembelajaran dan bisa juga menjadi saran untuk pengumpulan tugas (Ramdani et al., 2019).

D. KESIMPULAN

Guru adalah pihak yang berkontribusi aktif dalam mengembangkan teknologi. Dalam penerapannya teknologi perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam berbagai tingkatan seperti SD, SMP dan SMA. Dan pada masa pandemi Covid-19 guru juga harus



terlibat dalam pembelajaran secara aktif meskipun pembelajaran bersifat online namun sebagai guru harus tetap inovatif dalam mengembangkan teknologi dan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, agar pembelajaran online pun bisa berjalan sesuai keinginan dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, and W. (2013). *Melalui Pendidikan Agama Islam* Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah. *Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan RA*, 7(2), 91–101.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N Satap 1 Ladongi. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. https://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/fded28a2c1940af27a834b64f9006ea2.pdf
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>



- Maudlu'ah, U. (2018). *Implementasi pendekatan Assisted Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13938/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/13938/1/14110124.pdf>
- Ms., R. (2014). Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 241. <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.8.1.241-260>
- Nahariah, N. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 68–72. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.200>
- Nikodemus Thomas Martoredjo. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan? *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>
- Pendidikan, D. T. (1997). *Teknologi Pendidikan* ^^^^^^^^^^^^^^^.
- Ramdani, R., Rahmat, M., Fakhruddin, A., & Indonesia, U. P. (2019). *Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(1), 73–80.
- Yudhistira, S., & Murdiani, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala dalam Belajar dan Kelelahan Akademik. *Maarif*, 15(2), 373–393. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i2.122>

